

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

## **Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.**

### **1. Oktober 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Oktober 2024 mencapai 1,85% dimana pada Oktober 2023 capaiannya sebesar 2,89%. Capaian inflasi sudah terlihat membaik, dimana capaiannya telah memenuhi target nasional. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di  $2,5\% \pm 1\%$ . Sehingga capaian ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Cilacap cenderung membaik dan menunjukkan daya beli masyarakat yang sudah mulai meningkat. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu dengan andil 1,03% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada Juli 2024 meliputi Beras (0,3562%), Kopi Bubuk (0,1943%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0,1529%), Emas Perhiasan (0,1509%), dan Minyak Goreng (0,1077%). Beras masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, ini sudah terjadi sejak Januari 2024. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada Oktober 2024 di Cilacap berkisaran di Rp 13.000 untuk Medium dan Rp 14.000,- Premium, dimana terjadi kenaikan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan harga rata-rata pada 2023 yaitu Rp 11.000,- untuk Medium dan 12.000,- Premium. Sedangkan Bahan Bakar Rumah Tangga mengalami inflasi akibat adanya efek jangka panjang dari kebijakan penyesuaian kenaikan harga Gas LPG Bersubsidi. Sedangkan Minyak Goreng kembali menjadi komoditas andil inflasi akibat adanya penyesuaian tarif Minyakita dan kebijakan lainnya yang mendukung. Pada bulan ini kelompok Transportasi mengalami deflasi akibat diberlakukannya kebijakan penurunan harga jual pada seluruh jenis Bahan Bakar Minyak (BBM) Non Subsidi atau Jenis Bahan Bakar Umum (JBU) pada 1 Oktober 2024.

Disisi lain secara *years-on-years* Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,26% (yoy) dan 0,22% (yoy). Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga menjadi salah satu kelompok dengan andil inflasi dominan akibat efek jangka panjang dari kebijakan penyesuaian kenaikan harga Gas LPG Bersubsidi.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada Oktober 2024 adalah sebesar 0,20% sedangkan untuk *year-to-date* 0,99%. Rendahnya capaian inflasi *month-to-month* ini dipicu akibat Kelompok Transportasi yang menyumbang andil deflasi sebesar -0,0300%. Sedangkan Kelompok yang menyumbang terjadinya inflasi salah satunya adalah kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang menyumbang andil inflasi sebesar 0,1500%, beberapa komoditas yang menyumbang andil inflasi

diantaranya meliputi Daging Ayam Ras (0,0809%), Bahan Bakar Rumah Tangga (0,0519%), Bawang Merah (0,0365%), Emas Perhiasan (0,0249%), dan Labu Siam/Jipang (0,0158%). Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Daging Ayam Ras yang pada September 2024 Rp 34.000,- menjadi Rp 37.000,- pada Oktober 2024 atau meningkat 8,82%. Lalu harga Bahan Bakar Rumah Tangga berupa Gas LPG Bersubsidi 3 kg yang semula HET sebesar Rp 15.500,- kini telah menjadi Rp 18.000,-. Sedangkan Bawang Merah turut mengalami kenaikan harga dimana yang semula harga rata-rata pada September 2024 sebesar Rp 22.000,- menjadi Rp 26.500,- pada Oktober 2024, bahkan pada akhir Oktober 2024 harganya sudah menyentuh Rp 33.000,-. Kenaikan harga yang signifikan pada komoditas Bawang Merah dan Daging Ayam Ras disebabkan oleh ketersediaan pasokan yang menipis dan terbatas sedangkan permintaan di masyarakat masih tinggi.

Pemerintah bersama seluruh stakeholder berupaya untuk dapat mengendalikan harga khususnya pada bahan pokok penting agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhannya dengan terjangkau serta guna merangsang daya beli masyarakat. Selain itu upaya pengendalian juga perlu dilakukan dengan memperhatikan kesejahteraan petani. Melihat capaian inflasi yang masih jauh dibawah target nasional, ini mengindikasikan perekonomian yang lesu di Kabupaten Cilacap. Sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk mengaktifkan perekonomian masyarakat.

## **2. November 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada November 2024 mencapai 1,54% dimana pada November 2023 capaiannya sebesar 3,11%. Capaian inflasi sudah terlihat membaik, dimana capaiannya telah memenuhi target nasional. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di  $2,5\% \pm 1\%$ . Sehingga capaian ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Cilacap cenderung membaik dan menunjukkan daya beli masyarakat yang sudah mulai meningkat. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 0,63% (yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada November 2024 meliputi Beras (0,3544%), Emas Perhiasan (0,2097%), Kopi Bubuk (0,1904%), Daging Ayam Ras (0,1574%), dan Bawang Merah (0,1569%). Beras pada November 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, bahkan ini sudah terjadi dari Januari 2024. Harga rata-rata Beras jika dilihat pada November 2024 di Cilacap masih tinggi dikisaran Rp 13.000 untuk Medium dan Rp 14.000,- Premium. Begitupun dengan Bawang Merah yang semula pada November 2023 harga rata-ratanya sebesar Rp 27.000,- menjadi Rp 38.000,- pada November 2024 atau meningkat sebesar 40,74%.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga turut menjadi kelompok penyumbang

inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,31 (yoy) dan 0,21 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya efek panjang dari diberlakukannya kebijakan kenaikan harga tabung gas LPG Bersubsidi 3 kg.

Kemudian untuk capaian inflasi *month-to-month* pada November 2024 adalah sebesar 0,30% sedangkan untuk *year-to-date* 1,30%. Capaian inflasi masih tergolong rendah dan perlu adanya upaya guna meningkatkan aktivitas perekonomian di masyarakat. Namun setidaknya terdapat beberapa komoditas di dalam kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang menyumbang andil inflasi terbesar diantaranya seperti Bawang Merah (0,1506%), Emas Perhiasan (0,0649%), Daging Ayam Ras (0,0548%), Minyak Goreng (0,0322%), dan Bawang Putih (0,0181%). Komoditas ini menjadi penyumbang inflasi akibat ketersediaan yang berkurang pada masyarakat, khususnya pada Bawang Merah dan Bawang Putih yang pada akhir tahun rawan terjadi kekurangan pasokan akibat musim tanam yang sudah habis. Namun untuk Bawang Putih ketersediannya terbatas karena ketergantungan dengan impor. Sedangkan untuk Daging Ayam Ras harganya tinggi akibat harga Day Old Chicken (DOC) meningkat. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Bawang Merah yang menjadi penyumbang inflasi terbesar secara *month-to-month* dimana harga rata-rata yang semula pada Oktober 2024 sebesar Rp 26.500,- menjadi Rp 38.000 pada November 2024 dimana kenaikannya sebesar 43,40%. Pada bulan ini Minyak Goreng menjadi salah satu komoditas penyumbang andil inflasi akibat efek berkepanjangan dari berlakunya kenaikan HET Minyakita pada September 2024.

Pemerintah bersama stakeholder terkait akan terus berupaya menerapkan kebijakan guna mengendalikan inflasi di daerah. Beberapa kebijakan yang dilakukan seperti dengan subsidi pada LPG dan Bahan Bakar Minyak. Selain itu seperti dengan dilakukannya Pasar Murah di seluruh Kabupaten/ Kota, Cilacap termasuk salah satunya dan masih banyak kebijakan lainnya yang telah dan masih dilakukan. Dengan inflasi yang terkendali, ini dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat, pelaku usaha maupun produsen. Sehingga berbagai kebijakan yang dilakukan oleh Pemerintah juga perlu didukung oleh stakeholder terkait dan masyarakat khususnya yang menjadi sasaran.

### **3. Desember 2024**

Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Cilacap, diketahui bahwa capaian inflasi *year-on-year* Kabupaten Cilacap pada Desember 2024 mencapai 1,82% dimana pada Desember 2023 capaiannya sebesar 2,69%. Capaian inflasi sudah terlihat membaik, dimana capaiannya telah memenuhi target nasional. Target capaian inflasi nasional yang baik berkisar di  $2,5\% \pm 1\%$ . Sehingga capaian ini mengindikasikan bahwa perekonomian di Kabupaten Cilacap cenderung membaik dan menunjukkan daya beli masyarakat yang sudah mulai meningkat. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar di Cilacap yaitu 0,93%

(yoy). Komoditas yang menyumbang inflasi *year-on-year* Cilacap pada September 2024 meliputi Beras (0,3580%), Emas Perhiasan (0,1983%), Kopi Bubuk (0,1962%), Minyak Goreng (0,1625%), dan Bahan Bakar Rumah Tangga (0,1531%). Kelima komoditas ini pada Desember 2024 masih menjadi penyumbang inflasi terbesar di Kabupaten Cilacap, bahkan ini sudah terjadi dari beberapa bulan sebelumnya di 2024. Harga rata-rata Beras di Kabupaten Cilacap masih terbilang tinggi dan melebihi HET dimana harganya berkisar di Rp 13.000 untuk Medium dan Rp 14.000,- Premium. Sedangkan Kopi Bubuk jika dibandingkan tahun sebelumnya permintaannya cenderung lebih tinggi pada tahun 2024 sehingga harga pada pasar meningkat. Terlebih bulan Desember sudah memulai memasuki Natal dan Tahun Baru, sehingga permintaan terus terdorong lebih besar.

Disisi lain Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya serta Kelompok Perumahan, Air, Listrik dan Bahan Bakar Rumah Tangga turut menjadi kelompok penyumbang inflasi terbesar yang masih-masing andilnya sebesar 0,31 (yoy) dan 0,21 (yoy). Hal ini dipicu oleh adanya efek panjang dari diberlakukannya kebijakan kenaikan harga tabung gas LPG Bersubsidi 3 kg dan kebijakan kenaikan harga Minyakita. Namun faktor dominan yang paling besar dari kenaikan - kenaikan harga dan tarif berbagai kelompok komoditas disebabkan oleh adanya Natal dan Tahun Baru.

Sedangkan untuk capaian inflasi *month-to-month* pada Desember 2024 adalah sebesar 0,52% sedangkan untuk *year-to-date* 1,82%. Setidaknya terdapat beberapa komoditas di dalam kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang menyumbang andil inflasi terbesar diantaranya seperti Telur Ayam Ras (0,112%), Cabai Merah (0,1055%), Terong (0,0525%), Kacang Panjang (0,0502%), dan Mobil (0,0197%). Komoditas seperti Telur Ayam Ras, Cabai Merah, Terong dan Kacang Panjang mengalami kenaikan harga akibat permintaan yang tinggi di masyarakat menjelang Natal dan Tahun Baru. Terlebih pada Cabai Merah yang ketersediaan di akhir tahun terbatas akibat musim panen yang sudah selesai dan ketersediaan di masyarakat yang mulai membusuk akibat musim hujan yang membuat Cabai tidak bisa bertahan lama. Kemudian Mobil pada bulan ini mengalami kenaikan harga akibat adanya isu diberlakukannya ppn 12%, sehingga banyak produsen dan distributor mobil yang meningkatkan harga kendaraan di pasaran. Berdasarkan hasil oleh data perkembangan harga oleh Bagian Perekonomian dan SDA Setda Kabupaten Cilacap, menunjukkan bahwa harga rata-rata Telur Ayam Ras yang menjadi penyumbang inflasi terbesar secara *month-to-month* dimana harga rata-rata yang semula pada November 2024 sebesar Rp 26.000,- menjadi Rp 31.000 pada Desember 2024 dimana kenaikannya sebesar 19,23%. Kemudian untuk harga Cabai Merah jika dilihat pada November 2024 harga rata-ratanya Rp 16.000 - 23.000,- namun pada Desember 2024 meningkat pesat menjadi Rp. 38.000,- bahkan pada akhir bulan mencapai Rp. 59.000,- .

Dalam mengendalikan inflasi bertepatan dengan bulan dimana diperingatinya Natal dan Tahun Baru 2025, Pemerintah perlu bekerja sama dengan stake holder terkait dan masyarakat. Seperti dengan berkolaborasi dalam melakukan pengawasan pada distributor dan pedagang, memastikan bahwa tidak ada praktik curang dengan

menyimpan komoditas untuk menimbulkan kelangkaan supaya harga melambung tinggi. Kemudian dengan memastikan bahwa ketersediaan komoditas penting di masyarakat ada dan dapat memenuhi kebutuhan.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

### **Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah**

Komoditas Beras masih menjadi komoditas yang dominan menyumbang inflasi pada Oktober - Desember 2024, hal ini terjadi karena ketersediaan dan produksi padi yang belum banyak akibat cuaca dan banjir yang terjadi pada beberapa daerah di Cilacap. Disisi lain masih banyak pihak dari luar daerah Cilacap yang membeli hasil produksi Beras di Cilacap sehingga ketersediaan semakin menipis dan berakibat pada ketidakmampuan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Permasalahan ini menyebabkan harga Beras menjadi fluktuatif. Secara keseluruhan Cilacap yang secara demografis penduduknya terbesar kedua di Jawa Tengah menyebabkan permintaan masyarakat pada komoditas pangan menjadi tinggi namun tidak diikutsertakan dengan ketersediaan yang melimpah. Ketersediaan yang terbatas pada komoditas tertentu disebabkan faktor geografis yang menyebabkan sulitnya menanam tanaman seperti Bawang Putih. Produksi komoditas Cabai di Cilacap juga masih belum dapat memenuhi kebutuhan di masyarakat, sehingga masih banyak mendatangkan dari daerah lain seperti Brebes dan Gunungkidul. Permasalahan lain terdapat pada tingginya biaya produksi Rokok dan Gula Pasir, baik bahan baku maupun peralatannya. Daging Ayam dan Telur Ayam Ras pada umumnya menjadi penyebab inflasi saat Ramadhan dan menjelang Hari Besar Kegamaan Nasional. Pada Tahun 2024 Ramadhan dan Idul Fitri jatuh pada Oktober - Desember 2024, sehingga komoditas pangan banyak yang mengalami kenaikan harga. Sedangkan secara umum deflasi pada beberapa komoditas tertentu terjadi akibat ketersediaan yang melimpah namun permintaan di masyarakat tetap atau cenderung menurun.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Pelaksanaana Kebijakan Pengendalian Inflasi**

Pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Cilacap pada Triwulan IV (dari bulan Oktober - Desember 2024) sebagai berikut:

#### **A. Keterjangkauan Harga**

1. Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen di Kabupaten/Kota (Gerakan Pangan Murah menjelang HBKN) sebanyak 1 kali.
2. Penyaluran beras SPHP pada 4 Desember 2024 di Pasar Sidodadi Cilacap sebanyak kurang lebih 3 ton
3. Kegiatan Pasar Murah di alun-alun Cilacap pada 5 Desember 2024
4. Peyaluran beras SPHP pada bulan:
  - Oktober sebanyak 268.435 kg

- November sebanyak 219.160 kg
- Desember sebanyak 232.010 kg
- 5. Monitoring harga barang kebutuhan pokok di Pasar Pantauan di Wilayah Kabupaten Cilacap
- 6. Penyaluran SPHP melalui 197 Toko Pengecer di Pasar Tradisional Pencatatan BPS dan pasar tradisional lainnya, Ritel Modern Nasional dan Lokal/RPK/Toko Pengecer, Distributor, Gerakan Pangan Murah (GPM), dan melalui Bazar-bazar

## **B. Ketersediaan Komoditas Pangan**

1. Penanggulangan Pasca Bencana Alam Bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan melalui kegiatan pertemuan sosialisasi sebanyak 30 kali dengan perusahaan asuransi pembiayaan disertai dengan bantuan benih padi
2. Pengawasan Penyaluran dan Penggunaan Pupuk dan Pestisida Bersubsidi sebanyak 2 (dua) kali kegiatan
3. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam daerah Kabupaten/ Kota Penyediaan Pelayanan Usaha Laboratorium, Pusat Kesehatan Hewan Jeruklegi, Kroya, Sidareja, dan Majenang, Terlayannya Pelayanan Kesehatan Hewan,
4. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular dalam Daerah Kabupaten Kota, Di Seluruh Kabupaten Cilacap, Terlayannya Pelayanan Kesehatan Hewan
5. Pengadaan Bantuan Sarana dan Prasarana Bibit Kopi dan Coklat, KT Tani Laras Desa Sawangan Kec. Jeruklegi, bibit kopi 400 Batang
6. Penyemaian biji kopi di UPTD Pembibitan Tanaman Perkebunan, UPTD Pembibitan Tanaman Perkebunan Desa Kunci Kecamatan Sidareja, Biji Kopi Robusta 2kg,
7. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Adipala, 16 Kelompok Tani di Kecamatan Adipala seluas 360 ha
8. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Bantarsari, 4 Kelompok Tani di Kecamatan Bantarsari seluas 120 ha.
9. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Cilacap Tengah, 1 Kelompok Tani di Kecamatan Cilacap Tengah seluas 20
10. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Cilacap Utara, 2 Kelompok Tani di Kecamatan Cilacap Utara seluas 47ha,
11. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Cimanggu, 5 Kelompok Tani di Kecamatan Cimanggu seluas 125 ha,
12. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Gandrungmangu, 11 Kelompok Tani di Kecamatan Gandrungmangu seluas 330 ha,
13. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Jeruklegi, 1 Kelompok Tani di Kecamatan Jeruklegi seluas 20 ha.
14. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Kedungreja, 1 Kelompok Tani di Kecamatan Kedungreja seluas 32 ha,
15. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Kesugihan, 9 Kelompok Tani di Kecamatan Kesugihan seluas 260 ha.
16. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 32, Kecamatan Kroya, 36 Kelompok Tani di Kecamatan Kroya seluas 845 ha,
17. Bantuan Benih Padi Varietas Mekongga, Kecamatan Dayeuhluhur, 32 Kelompok Tani di seluas 877 ha.
18. Bantuan Benih Padi Varietas Sunggal, Kecamatan Majenang, 7 Kelompok Tani di

◦

Kecamatan Majenang seluas 235 ha.

19. Bantuan Benih Padi Varietas Inpari 33, Kecamatan Jeruklegi, 39 Kelompok Tani di Kecamatan Jeruklegi seluas 575
20. Bantuan Screen House Modern, KT Jabal Nuur, Panisihan, Maos; KT Novandi Farm, Maos Kidul, Maos; KWT Bunga Desa, Mernek, Maos; KT Nusa Agro, Nusajati, Sampang
21. Penyaluran Bantuan Pangan, 24 Kecamatan, **Sasaran** : Masyarakat Kab Cilacap (P3KE) 24 Kecamatan **Volume** : 1.966,85 ton beras
22. Penyaluran Bantuan Pangan pada bulan Oktober sebanyak 1.966.850,- untuk bulan Desember sebanyak 1.228.860.

### **C. Kelancaran Distribusi**

1. Koordinasi, Sinkronisasi dan Pelaksanaan Distribusi Pangan Pokok dan Pangan Lainnya (Fasilitasi Distribusi dan bantuan gabah) sebanyak 9 kegiatan.

### **D. Kelancaran Koordinasi dan Komunikasi Efektif ke Masyarakat**

1. Penyediaan Informasi Harga Pangan Tingkat Produsen dan Konsumen Wilayah Kabupaten/Kota (oleh petugas Enumerator Kecamatan) sebanyak 3 kali (sebulan 1 kali)
  2. Seminar Tim Pengendalian Inflasi Daerah dengan tema perencanaan program unggulan TPID dalam rangka stabilitas harga dan mendorong daya beli yang dilaksanakan pada Bulan Oktober 21 Oktober 2024 di Gedung Sumekar PKK Cilacap
  3. Capacity Building Sinergi dan Inovasi Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2024 di Hotel Aston Cilacap.
  4. Peliputan dan publikasi di medsos Pemkab dan Radio Bercahaya FM ketika ada kegiatan pasar murah
  5. Flyer mengenai himbauan belanja bijak yg akan di-publish di medsos Pemkab.
  6. Himbauan belanja bijak berupa spot iklan dan adlips yg akan tayang di Radio Bercahaya FM.
  7. Monitoring harga barang kebutuhan pokok di Pasar Pantauan di Wilayah Kabupaten Cilacap di Pasar Gede, Pasar Sidodadi, dan Pasar Tanjungsari dengan sasaran Pedagang di Wilayah Pasar Pantauan yang dilaksanakan setiap hari dan mengunggah di website siHATI, SIGAPMEDIASI (milik PEMDA) dan SP2KP Kementerian Perdagangan.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

### **Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi**

1. Agar program Gerakan Tanam yang dicanangkan berjalan dengan baik harus disertai dengan dukungan data terkait lahan, produksi dan biaya/ anggaran yang berasal dari masyarakat maupun pemerintah daerah/ pusat.
2. Seluruh upaya yang dilakukan TPID Kabupaten Cilacap pada triwulan IV ini dievaluasi dan sebagian kegiatannya akan difokuskan untuk mendukung program-program pemerintah khususnya Makan Bergizi Gratis, dimana pemberdayaan hulu hilir terhadap komoditas pangannya harus betul-betul dihitung dengan cermat, sekaligus mempunyai upaya alternatif yang mungkin akan digunakan bilamana terjadi sesuatu yang sifatnya tidak dapat dikendalikan.

Evaluasi dan monitor oleh Pemerintah Kabupaten Cilacap dan TPID terhadap Kerjasama



3.

Antar Daerah yang dilakukan terutama secara B to B, seperti untuk bawang merah, beras dan komoditas lainnya untuk memastikan bahwa kerjasama yang terjalin masih sama-sama menguntungkan dan masyarakat umum dapat merasakan manfaatnya.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

1. Menjelang HBKN perlu disusun jadwal monitoring secara berkala yang melibatkan TJKPD dan TPID Kabupaten Cilacap dengan dukungan dari kepala daerah/ FORKOPIMDA untuk terlibat dalam kegiatan ini agar masyarakat merasa aman dalam menghadapi HBKN.
2. Perlunya disusun neraca pangan dari sektor pertanian, kelautan perikanan dan peternakan untuk mendukung program-program strategis tingkat kabupaten maupun di tingkat pusat dengan melibatkan pemangku kepentingan dari sisi hulu hilir dan pelaku usaha perdagangan serta distributor.
3. Monitoring pupuk dan LPG 3 kg untuk dilakukan rutin agar memastikan ketersediaannya di masyarakat aman dan tepat sasaran